

Pelatihan Pembuatan Simplisia Daun Sirsak (*Annona muricata*) Pada Ibu Rumah Tangga Desa Manggeloreng Kecamatan Bantimurung

Rahmatullah Muin^{1*}, Muthmainna B², Yusnita Usman³, Hasma⁴

^{1*} STIKES Nani Hasanuddin, Perintis Kemerdekaan 8 No. 24 , Makassar, Indonesia, 90245

^{2*} STIKES Nani Hasanuddin, Perintis Kemerdekaan 8 No. 24 , Makassar, Indonesia, 90245

^{3*} STIKES Nani Hasanuddin, Perintis Kemerdekaan 8 No. 24 , Makassar, Indonesia, 90245

^{4*} STIKES Nani Hasanuddin, Perintis Kemerdekaan 8 No. 24 , Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail:penulis-korespondensi : (rahmamuin2015@gmail.com, innabahrudin@gmail.com,

yusnitausman@yahoo.co.id, hasmaazzah@gmail.com)

ABSTRAK

Salah satu jenis tanaman yang dapat yang memiliki aktivitas sebagai agen kemopreventif adalah sirsak, terutama pada daunnya. Zat aktif dalam tanaman sirsak yang mampu berperan sebagai antikanker adalah *Annonaceous acetogenins*. Acetogenins merupakan inhibitor kuat dari kompleks I mitokondria atau NADH *dehidrogenase*. Zat ini akan mengakibatkan penurunan produksi ATP yang akan menyebabkan kematian sel kanker, lalu kemudian memicu terjadinya aktivasi jalur apoptosis serta mengaktifkan p53 yang dapat menghentikan siklus sel untuk mencegah terjadinya proliferasi tak terkendali. Selain itu, senyawa triterpenoid dan flavonoid di dalam daun sirsak juga memiliki efek antikarsinogenesis. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk melatih masyarakat untuk membuat sediaan sederhana dalam bentuk rebusan daun sirsak bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, khususnya bagi mereka yang sering menggunakan obat tradisional untuk mencegah kanker. Target pengaduan ini adalah ibu rumah tangga Desa Manggeloreng Kec Bantimurung Kab Maros. Pelatihan Pembuatan Simplisia Daun Sirsak (*Annona muricata L*) Pada Masyarakat Desa Manggeloreng Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros dilaksanakan pada Tanggal 15 Januari 2022. Hasil menunjukkan bahwa ibu rumah tangga Desa Manggeloreng Kab Maros sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan serta mampu membuat sendiri. Setelah melakukan sosialisasi dan cara pelatihan pembuatan simplisia daun bidara sebagai salah satu tanaman obat, akhirnya masyarakat setempat dapat mengetahui bagaimana cara yang benar dalam pembuatan simplisia khususnya daun sirsak agar simplisia yang dibuat dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, serta mendapatkan mutu simplisia yang berkualitas dan terjamin.

Kata Kunci: Daun Sirsak, simplisia, anti kanker

Pendahuluan

Berdasarkan data profil mortalitas kanker (*Cancer Mortality Profile*), menyebutkan di Indonesia, kanker payudara, kanker prostat, dan kanker paru merupakan jenis kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi, yaitu berturut-turut sebesar 43,3%, 30,7%, dan 23,1%. Angka kematian yang disebabkan oleh kanker di Indonesia mencapai 195.300 orang dengan prevalensi kematian terbanyak pada laki-laki sebanyak 103.100 orang dan perempuan mencapai 92.200 orang. Kanker paru dan kanker payudara merupakan penyebab kematian (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi. Kematian pada laki-laki di Indonesia yang disebabkan oleh penyakit ini terdiri dari beberapa jenis kanker yang memberikan kontribusi besar terhadap profil mortalitas kanker (*Cancer Mortality Profile*), diantaranya: kanker trakea, bronkus, paru (21,8%); hati (12,3%); kanker kolon (10,2%); prostat (8,9%); mulut dan orofaring (7,5%); lainnya (39,3%). Sedangkan jenis kematian kanker yang menyebabkan kematian perempuan di Indonesia terdiri dari: kanker payudara (21,4%); kanker leher rahim (10,3%); trakea, bronkus, paru (9,1%); kanker kolon (8,5%); ovarium (7,6%); lainnya (43,1%) (Kemenkes RI, 2015).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menyebutkan kanker yang paling banyak mendera masyarakat adalah kanker payudara dan kanker leher rahim (serviks). Data Dinas menyebutkan penderita kanker serviks dan payudara terbesar ada di kota Makassar, Kabupaten Gowa, Wajo, Bone, dan Luwu Utara. Kasus kanker payudara yang tercatat sebanyak 203 kasus di rumah sakit, dan 316 di puskesmas. Lalu kanker serviks 109 kasus di rumah sakit, dan 275 kasus di puskesmas. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah kasus kanker payudara 252 di rumah sakit dan 600 di puskesmas. Sedangkan kasus kanker serviks 97 di rumah sakit dan 177 di puskesmas (Sukmawati, 2013). Sementara angka kejadian kanker payudara di Kabupaten Pangkep Pada tahun 2010 terdapat 23 kasus kanker payudara. Pada tahun 2011 di RSUD Kab. Pangkajene Kepulauan ditemukan 28

penderita kanker payudara, dengan 18 kasus ditemukan dengan deteksi dini, 10 kasus dengan stadium lanjut. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan menjadi 35 kasus (Medical Record, 2013).

Pengobatan kanker secara medis yang selama ini dilakukan adalah melalui pembedahan (operasi), penyinaran (radiasi) dan terapi kimia (kemoterapi). Akan tetapi, pengobatan tersebut sering menimbulkan efek samping seperti penyebaran sel kanker ke 5 bagian lain, merusak sel sehat, serta dapat mengakibatkan sel kanker bermutasi hingga sulit untuk dihancurkan. Oleh karena itu, penemuan obat baru yang efektif, aman, dan tidak menimbulkan efek samping sangat diperlukan (NICE, 2009) sehingga yang menjadi perhatian adalah kemoterapi, yaitu penggunaan bahan-bahan bioaktif dari hasil sintesis atau isolasi bahan alam.

Salah satu jenis tanaman yang dapat yang memiliki aktivitas sebagai agen kemopreventif adalah sirsak, terutama pada daunnya. Zat aktif dalam tanaman sirsak yang mampu berperan sebagai antikanker adalah *Annonaceous acetogenins*. Acetogenins merupakan inhibitor kuat dari kompleks I mitokondria atau NADH dehidrogenase. Zat ini akan mengakibatkan penurunan produksi ATP yang akan menyebabkan kematian sel kanker, lalu kemudian memicu terjadinya aktivasi jalur apoptosis serta mengaktifkan p53 yang dapat menghentikan siklus sel untuk mencegah terjadinya proliferasi tak terkendali. Selain itu, senyawa triterpenoid dan flavonoid di dalam daun sirsak juga memiliki efek antikarsinogenesis (Retnani, 2011). Pada penelitian yang dilakukan Retnani (2011) telah terbukti ekstrak daun sirsak dapat menghambat proses onkogenesis. Namun, yang sekarang digunakan oleh masyarakat Indonesia secara umum adalah rebusan atau infusa daun sirsak.

Perubahan pola gaya hidup yang tidak sehat itulah yang memicu timbulnya kanker. Jadi perlu dilakukan pencegahan dengan merubah pola hidup seperti mengkonsumsi makanan sehat, hindari rokok dan alkohol, berat badan tetap seimbang, dan tidur teratur. Selain dengan pola hidup sehat untuk mencegah kanker daun sirsak dapat digunakan baik dalam keadaan segar maupun kering. Oleh karena itu dianggap perlu dilakukan pelatihan pembuatan simplisia daun sirsak sesuai dengan standar karena selama ini hanya digunakan secara tradisional tanpa memperhatikan mutunya. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan Pelatihan Pembuatan Simplisia Daun Sirsak (*Annona muricata*) Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

Metode

Metode yang digunakan adalah ceramah dan pelatihan pembuatan simplisia pada ibu rumah tangga yang, mulai dari cara pengambilan tanaman, pencucian pengeringan dan penyimpanan serta cara penggunaan

Hasil

Koordinasi tim dengan Mitra dilakukan pada Tanggal 6 Januari 2022. Koordinasi ini dilaksanakan di Kantor Desa Mangeloreng, Kecamatan Bantimurung. Ada beberapa hal yang dibahas dan disepakati dalam kegiatan ini, di antaranya adalah jadwal kegiatan, bentuk-bentuk kegiatan, dan bahan-bahan serta alat yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan kesepakatan yang telah dilakukan, jadwal kegiatan sosialisasi dan pengenalan dengan mitra dilaksanakan pada Tanggal 15 Januari 2022.

Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Simplisia Daun Sirsak (*Annona muricata L*) Pada Masyarakat Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros dilaksanakan pada Tanggal 15 Januari 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa dan Masyarakat setempat. Sebelum sosialisasi, tim dengan nara sumber memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini disambut baik oleh para masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, nara sumber beserta tim menjelaskan tentang cara membuat simplisia daun sirsak manfaat beserta kandungan yang terdapat pada daun sirsak yang dapat dijadikan sebagai minuman obat. Suasana pada saat sosialisasi dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian Masyarakat

No.	Karakteristik Responden	n	%
1.	Jenis Kelamin Perempuan	15	100
2.	Tingkat Pendidikan		
	SD	2	19.1
	SMP	3	21.4
	SMA	6	35.7
	PT	5	23.8
	Total	15	100.0

Respon Peserta

Respon peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan mulai dari awal sampai akhir kegiatan

Luaran kegiatan

1. Laporan pengabdian masyarakat
2. Terciptanya produk berupa teh herbal berbahan dasar daun bidara yang dapat dikonsumsi sehari-hari
3. Terbentuknya masyarakat yang peduli kesehatan
4. Terbentuknya masyarakat yang hemat dan dapat membuat produk rumahan sehingga mengurangi pengeluaran harian



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga antusias mengikuti dari awal sampai akhir. Pengambilan sampel diperoleh pada jam 09.00. Proses Pemisahan Daun Sirsak dan Tangkainya Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah daun bidara adalah dengan memisahkan daunnya dari tangkainya. Hal ini dikarenakan Anda hanya membutuhkan daunnya saja untuk membuat teh daun sirsak. Kemudian Sortasi Basah Sortasi basah bertujuan untuk memisahkan kotoran atau bahan asing serta bagian tanaman lain yang tidak diinginkan dari bahan simplisia. Kotoran tersebut dapat berupa tanah, kerikil, rumput/gulma, tanaman lain yang mirip, bahan yang telah rusak atau busuk, serta bagian tanaman lain yang memang harus dipisahkan dan dibuang. Pemisahan bahan simplisia dari kotoran ini bertujuan untuk menjaga kemurnian dan mengurangi kontaminasi awal yang dapat mengganggu proses selanjutnya, mengurangi cemaran mikroba, serta memperoleh simplisia dengan jenis dan ukuran seragam selanjutnya. Proses Pencucian dilakukan untuk menghilangkan tanah dan kotoran lain yang melekat pada bahan simplisia. Pencucian dilakukan dengan air bersih (sumur, PAM, atau air dari mata air). Hal ini dilakukan untuk mengurangi jumlah mikroba awal karena sebagian besar mikroba biasanya terdapat pada permukaan bahan simplisia. Pencucian sebaiknya dilakukan dengan menggunakan air mengalir agar kotoran yang terlepas tidak menempel kembali. kemudian Setelah melalui proses pencucian, tiriskan daun bidara agar air yang terdapat pada daun benar-benar kering. Proses selanjutnya adalah mengeringkan daun bidara yang telah ditiriskan menggunakan oven. Sortasi setelah pengeringan merupakan tahapan akhir pembuatan simplisia. Tujuan sortasi adalah untuk memisahkan benda asing, seperti bagian tanaman yang tidak diinginkan dan pengotor lain yang masih ada atau tertinggal pada simplisia kering. Pengemasan dan Penyimpanan sebaiknya pada wadah yang bersifat tidak beracun dan tidak bereaksi dengan bahan yang dikemas. Hal ini bertujuan agar tidak menyebabkan terjadinya reaksi serta penyimpangan warna, bau, rasa, dan sebagainya pada simplisia. Simplisia dapat rusak atau berubah mutunya karena faktor internal dan eksternal simplisia, seperti: cahaya, oksigen, penguapan air, pengotor serangga.

Kesimpulan

Masyarakat setempat masih sangat banyak yang belum mengetahui manfaat dari daun sirsak serta cara pembuatan simplisia tanaman secara benar. Setelah melakukan sosialisasi dan cara pelatihan pembuatan simplisia daun bidara sebagai salah satu tanaman obat, akhirnya masyarakat setempat dapat mengetahui bagaimana cara yang benar dalam pembuatan simplisia khususnya daun sirsak agar simplisia yang dibuat dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, serta mendapatkan mutu simplisia yang berkualitas dan terjamin.

Rekomendasi

Setelah ibu rumah tangga Desa Mangeloreng mengetahui cara pembuatan simplisia selanjutnya akan dilatih untuk dibuat dalam bentuk sediaan teh herbal daun sirsak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pak Desa Mangeloreng, Ibu Kader, dosen yang terlibat dalam pengabdian dan mahasiswa

Daftar Pustaka

- Adawiyah & Sukmawati. (2013). Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia dalam Aktivitas Produksi Komoditi Sayuran Selada (Studi Kasus: CV Spirit Wira Utama). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol 04. No. 2. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian
- Hadi, S. 2001. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Kemendes RI. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Rauf, S., 2002, Hematuria, dalam Alatas, H., Tambunan, T., Trihono, P., dan Pardede, S. (Editor), *Buku Ajar Nefrologi Anak*: Jakarta, Balai Penerbit FKUI
- Retnani, V. 2011. *Pengaruh Suplementasi Ekstrak Daun Annona muricata Terhadap Kejadian Displasia Epitel Kelenjar Payudara Tikus Sprague Dawley Yang Diinduksi 7, 12 Dimetilbenz (α) Antracene*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Siegel R, Jemal A. *Colorectal Cancer*. American Cancer Society. 2017